

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER TARI KESER BOJONG KARYA GUGUM GUMBIRA

Annisa Dwi Napisah¹, Aris Kurniawan²

1. Annisa Dwi Napisah¹

2. Aris Kurniawan²

Email andwipisah10@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pudarnya budaya tradisional khususnya tari jaipongan Keser Bojong di kalangan generasi-Z menjadi kekhawatiran penggiat tari tradisional Sunda. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama generasi-Z untuk lebih terbuka terhadap budayanya sendiri, melalui perancangan video dokumenter yang memberikan edukasi mengenai tari Keser Bojong. Film Dokumenter ini diharapkan menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus melestarikan tari tradisional khususnya tari Keser Bojong. Melalui metode Design Thinking, film ini dirancang untuk menyampaikan pengetahuan tentang nilai, etika, dan estetika tari Keser Bojong. Model komunikasi AISAS digunakan untuk memberikan poin-poin penting dari tari Keser Bojong melalui media sosial yang saat ini mudah diakses bagi semua kalangan. Melalui pesan "Satu Jalan Melestarikan Kebudayaan" video dokumenter ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang tari Keser Bojong, dan meningkatkan eksistensi tarian tersebut kepada kalangan generasi-Z.

Kata Kunci: Tari Jaipong Keser Bojong, Generasi-Z, Video Dokumenter.

ABSTRACT

The fading of traditional culture, especially the Jaipongan Keser Bojong dance in generation-Z, has become a concern for traditional dance activists. This design aims to increase public awareness, especially Generation Z to be more open to their own culture through the design of a documentary video that provides education about the Keser Bojong dance. Through the Design Thinking method, this film is designed to convey knowledge about the values, ethics, and aesthetics of Keser Bojong dance. The AISAS communication model is used to provide important points of the Keser Bojong dance through social media which is now easily accessible to all groups. With the message "One Way to Preserve Culture", this documentary video aims to provide education about the Keser Bojong dance and increase the existence of the dance to Generation Z.

Keywords: Jaipong Keser Bojong Dance, Generation-Z, Documentary Video.

1. PENDAHULUAN

Tari Jaipong merupakan salah satu tarian tradisional berasal dari Jawa Barat, yang memiliki gerakan tari sesuai dengan gambaran masyarakat Sunda yaitu enerjik, lincah dan dinamis. Tari Jaipong ini menjadi karya pertama Gugum Gumbira Tirasonjaya. Salah satu tariannya berjudul Keser Bojong. Keser Bojong diciptakan pada akhir tahun 1978 dan sangat terkenal di masyarakat Jawa Barat pada masa itu. Gugum Gumbira terinspirasi dari pola gerak Ketuk Tilu, Pencak Silat, dan Kliningan Bajidoran yang dipadukan dengan iringan alat musik gamelan, salendro dalam karawitan berirama dua wilet yaitu lagu sinyur.

Makna dari Tari Keser Bojong dapat di artikan , yaitu "Keser" berarti bergerak dari tempat asal ke tempat lain. "Bojong" adalah nama tempat diciptakannya tarian di Bojongloa, atau tepatnya di kawasan Kopo Bandung Jawa Barat. Tarian ini menggambarkan pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam upaya mencapai tujuan. Keser Bojong ini ditarikan oleh satu penari putri, atau bahkan bisa untuk sekelompok penari putri sesuai dengan kebutuhan pentas pertunjukan. Namun, pada masa sekarang ini tari tradisional memang sudah sedikit sekali peminatnya, selain karena ketertarikan kepada budaya modern, tari tradisional seakan pada kalangan tertentu saja. Salah satu penyebab adalah terbatasnya informasi yang sangat minim membahas tari Jaipong pada era digital. Kenyataan ini menjadi dasar untuk mendokumentasikan, serta memperkenalkan tari Keser Bojong sebagai media edukasi untuk generasi-Z, dengan menjelaskan nilai yang terkandung pada tarian melalui perancangan video dokumenter.

1.1 Manfaat & Tujuan

Manfaat video dokumenter ini, adalah sebagai pengenalan budaya tradisional Tari Keser Bojong, dengan visual yang memperlihatkan kegiatan di dalam sanggar sebagai media inspirasi bagi generasi sekarang, dengan menggunakan pendekatan Desain Komunikasi Visual berupa video. Selain itu, arsip dalam bentuk digital juga dirasa perlu, selain dari arsip fisik. Kelebihan arsip video juga juga lebih minim resiko dan kerusakan.

Tujuan perancangan ini, sebagai media edukasi untuk anak muda supaya lebih menyadari akan pentingnya melestarikan budaya Sunda. Selain itu, sebagai arsip melalui video Dokumenter Ekspository, didalamnya berisi kolaborasi dan improvisasi para penari dengan tujuan memperkenalkan Tarian Keser Bojong untuk anak muda zaman sekarang yang masih belum memahami seni tradisional Sunda.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, karena kebutuhan informasi sebagai pendukung dari hasil observasi dalam bentuk wawancara. Data diperoleh melalui wawancara dan kuisioner, guna melihat sudut pandang dari masing-masing narasumber untuk mendapatkan informasi nyata mengenai detail sejarah, nilai tari keser bojong , dan pendapat dari memudarnya tarian tradisional khususnya tari jaipongan Keser Bojong.

2.2 Metode Perancangan

Menurut Amalina, Wahid, Satriadi, Farhani & Setiani (2017, hal.E51) metode perancangan yang digunakan adalah metode Design Thinking. Design thinking adalah metode kolaborasi yang mengumpulkan banyak ide dari disiplin ilmu untuk memperoleh sebuah Solusi serta,

Metode pendekatan ini akan banyak memengaruhi cara pengambilan keputusan yang nantinya menghasilkan sebuah ide-ide baru. Dalam metode ini terdapat 5 tahap/proses yang memungkinkan kita untuk memperoleh keluaran yang inovatif.

- **Empatize**

Memahami permasalahan yang ada terkait isu memudarnya tari tradisional jaipong dikalangan anak muda dan mendapatkan insight target audiens.

- **Define**

Melakukan pencarian informasi terkait tari jaipong melalui wawancara kepada narasumber.

- **Ideate**

Mencari ide agar membuahkan solusi terkait isu memudarnya tari jaipong.

- **Prototype**

Tahap Dimana mencari ide dan mengaplikasikannya melalui media film dokumenter.

- **Test**

Tahap menguji coba apa yang sudah dirancang agar pesannya bisa tersampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Observasi Kuisisioner

Berdasarkan hasil dari 76 responden yang mengisi kuisisioner, hanya sedikit yang mengetahui tari Keser Bojong, dan sisanya 98% tidak pernah mengetahui tarian ini. Pada kenyataan tari Keser Bojong ini masih belum diketahui di kalangan generasi-Z. Dilihat dari grafik mengenai penyebaran informasi mengenai tradisi, harus diselaraskan dengan perkembangan zaman, prosentase yang menjawab hampir semua memberi jawaban "Ya". Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih dirasa kurang media edukasi pada gen-Z.

3.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Bapak Ahmad, sebagai seorang koreografer sekaligus penari di padepokan Jugala. Menurut Bapak Ahmad, saat itu Gugum Gumbira membuat suatu bentuk seni kemasam yang disebut Jaipongan. Salah satu tarian yang diciptakanya adalah Keser Bojong, hadirnya tarian ini memiliki sebuah arti yaitu, perubahan. Pada zaman dahulu tari-tarian dianggap sangat baku. Bapak Ahmad menjelaskan perihal desain baju, makna, etika dan estetika di dalam seni tari, dimana di setiap seni tradisi memiliki pakem tersendiri, contohnya; baju tari keser bojong yang mengakar pada tradisi budaya Sunda, dengan bentuk kebaya, sinjang, dan karembong. Yang menarik pada tari jaipong itu selalu menggunakan karembong yang diikatkan pada pinggang, hal ini menandakan bahwa penari sudah siap untuk menari. Pendapat Bapak Ahmad mengenai pudarnya budaya tradisi dikalangan anak muda itu menjadi suatu kekhawatiran para pelaku seni tari tradisional. Salah satu faktor utama adalah derasnya budaya luar masuk, dan teknolgi berkembang dengan sangat pesat. Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup generasi-Z. Langkah yang diambil Bapak Ahmad untuk mewariskan tradisi budaya, yaitu dengan tetap melakukan kegiatan belajar mengajar tari di padepokan Jugala.

3.3 Segmentasi Target

Demografi : Pria dan Wanita Usia Remaja Akhir 18 - 25 Tahun, Semua Umur.
Geografi : Kota Bandung, Jawa Barat.
Psikografi : Orang awam yang memiliki rasa empati pada budaya.
Teknografis : melalui media sosial instagram, dan YouTube.

3.4 Problem Statement

Perberkembangan teknologi informasi semakin pesat, dan sosial media menjadi sumber informasi utama untuk semua orang, akan tetapi konten yang mengangkat seputar budaya tradisional masih belum banyak, dan kurang menarik perhatian terutama pada Gen-Z. Hal ini menjadi salah satu penyebab atas kurangnya ketertarikan pada budaya tradisional di kalangan Gen-Z.

3.5 Problem Solution

Merancang media informasi berupa video dokumenter yang memperkenalkan nilai etika, estetika, dan makna yang terdapat pada tari keser bojong khususnya untuk generasi Z.

3.6 Analisis SWOT

STRENGTH

Membuat suatu media yang dapat menumbuhkan kesadaran melalui audio visual, mengenai makna dari Tari Keser Bojong. Merancang jalan cerita atau dokumentasi dari Tari Keser Bojong yang berkaitan dengan perilaku-perilaku Gen Z.

WEAKNESS

Hasil yang akan dicapai, tidak menjamin 100 % bisa berhasil, karena merujuk pada subjek yang diambil, yaitu Gen-Z yang memiliki perilaku adaptif terhadap teknologi yang sangat pesat.

OPPORTUNITY

Adanya pesan untuk membukakan pikiran, dimana pesan itu muncul dari makna Tari Keser Bojong sehingga bisa di terapkan oleh Gen-Z pada perilaku keseharian.

THREATS

Adanya kemungkinan salah persepsi mengenai pesan yang akan disampaikan melalui video dokumenter ini, dikarenakan adanya pemahaman dan penafsiran yang berbeda di kalangan Gen-Z .

- Matrix SWOT

Penggabungan yang dipilih yaitu dari WEAKNESS + OPPORTUNITY, sebagai berikut : Minimnya kesadaran masyarakat khususnya gen-Z, serta tidak meratanya media informasi yang berisi mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi budaya Sunda, salah satunya tari Keser Bojong. Hal ini bisa berpengaruh terhadap kelestarian tradisi budaya. Oleh karena itu mendokumentasikan tari Keser Bojong melalui video dokumenter merupakan suatu alternatif media yang efektif untuk menyampaikan informasi dan edukasi.

3.7 Model Komunikasi AISAS

- **Think**

Attention

- Tujuan : Sebagai media informasi mengenai tari Keser Bojong karya Gugum Gumbira.
- Pesan : Keser Bojong merupakan seni tari yang memiliki makna tentang -pergeseran nilai-nilai kehidupan budaya Sunda yang mulai terlupakan.
- Media Pendukung : Instagram.

- **Feel**

Interest

- Tujuan : Menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap pelestarian budaya tradisional Sunda.
- Pesan : Meningkatkan minat generasi muda terhadap seni tari tradisional Keser Bojong , dan memperkenalkan makna tariannya di dalamnya.
- Media Pendukung : Instagram.

- **Do**

Search

- Tujuan : Mencari informasi mengenai pudarnya seni tari tradisional di Jawa Barat.
- Pesan : Memberikan informasi edukatif mengenai pentingnya melestarikan seni tradisi Sunda kepada Gen Z.
- Media Pendukung : Instagram.

- **Action**

- Tujuan: Memberikan informasi mengenai seni tari Keser Bojong secara ringkas kepada generasi muda khususnya Gen Z.
- Pesan: Memberikan informasi meliputi Sejarah, Makna, Nilai Etika, dan Estetika tari Keser Bojong serta kegiatan pelestarian seni tari tradisional, sebagai media informasi edukatif kepada Gen Z.
- Media Pendukung : YouTube.

- **Share**

- Tujuan : Mengajak generasi muda untuk lebih mengenali dan memahami pentingnya melestarikan tradisi budaya, salah satunya tari Keser Bojong.
- Pesan : Menyampaikan kekhawatiran para penggiat seni tari mengenai memudarnya seni tari tradisional Sunda di jaman sekarang ini.
- Media Pendukung : YouTube.

3.8 What To Say & How To Say

- **What To Say**

Memberikan informasi kepada audiens, bahwa kemajuan jaman bukan menjadi penghalang untuk melestarikan seni tradisi, dengan pesatnya perkembangan jaman dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi dengan cara Meningkatkan Kualitas Tanpa Mengubah Identitas.

“ Satu Jalan Melestarikan Kebudayaan”

- **How To Say**

Merancang strategi informasi visual yang selaras, dikemas melalui narasi dan visual yang menggambarkan sudut pandang para penggiat seni tari tradisi. Penyampaian ini dibuat melalui media video dokumenter, berisi mengenai sejarah, makna, dan nilai yang terdapat di dalam tari Keser Bojong.

3.9 Hasil Perancangan

Judul : SALUYU “Satu Jalan Melestarikan Kebudayaan”

Tema : Seni Tari Tradisional

Bentuk : Naratif

Genre :Dokumenter

Durasi : 18 Menit

Premis : Kesenian tradisional khususnya tari Jaipong saat ini mulai memudar, karena kurang diminati oleh generasi muda yang diakibatkan derasnya pengaruh budaya luar.

Sinopsis : Menjelaskan nilai etika dan estetika yang terkandung dalam Tari Keser Bojong dan keresahan para penggiat seni tari saat ini mengenai lunturnya budaya tradisional khususnya jaipong pada zaman sekarang.

Storyline

- Opening : Video dibuka dengan pop up yang muncul mengenai isu berita tentang pudarnya tradisional di zaman modern, muncul beberapa video memperlihatkan anak muda yang sedang asik berjoget (source Tiktok), background semakin runyam dan memanas, black screen, suara suling terdengar, dilanjut dengan suasana kota Bandung.
- Phase 1 : Video akan memperlihatkan suasana pagi hari di Padepokan Jugala, sebagai sanggar sekaligus tempat kediaman Gugum Gumbira. Kemudian, seorang koreografer tari menjelaskan hal-hal menarik pada tari keser bojong yang selalu di cap identik dengan padepokan Jugala, sambil menceritakan sejarah Gugum Gumbira yang memiliki sifat tidak pernah puas dalam berkarya, salah satunya membuat satu bentuk seni kemasan yang disebut jaipongan. Diselingi beberapa arsip jugala, dilanjut dengan seorang pemusik menjelaskan keser bojong bukan dari segi seni tari tetapi dari makna kultural seperti seseorang yang sedang mempertahankan kehidupannya.
- Phase 2 : Seorang koreografer menjelaskan mengenai desain busana tari Keser Bojong, dimana bentuk baju Keser ini sangat identik dengan budaya Sunda. Selanjutnya menjelaskan perbedaan tari keser bojong dengan tari lainnya, berikutnya menjelaskan makna, nilai etika dan estetika yang ada dalam tarian oleh beberapa narasumber.
- Phase 3 : Penutup percakapan diakhiri dengan tarian keser bojong, yang diselingi pembahasan mengenai harapan para penggiat seni tari dalam mencari solusi pelestarian tari Jaipong di Jawa Barat.

Hasil Akhir Film



Gambar 1. Hasil Akhir - Opening



Gambar 2. Hasil Akhir - Opening



Gambar 3. Hasil Akhir-Opening



Gambar 1. Hasil Akhir - Phase 1



Gambar 2. Hasil Akhir - Phase 1



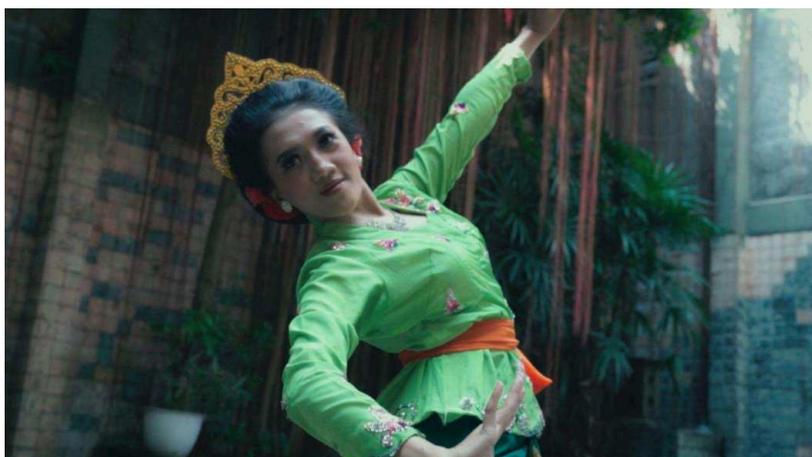
Gambar 1. Hasil Akhir - Phase 2



Gambar 4. Hasil Akhir - Phase 2

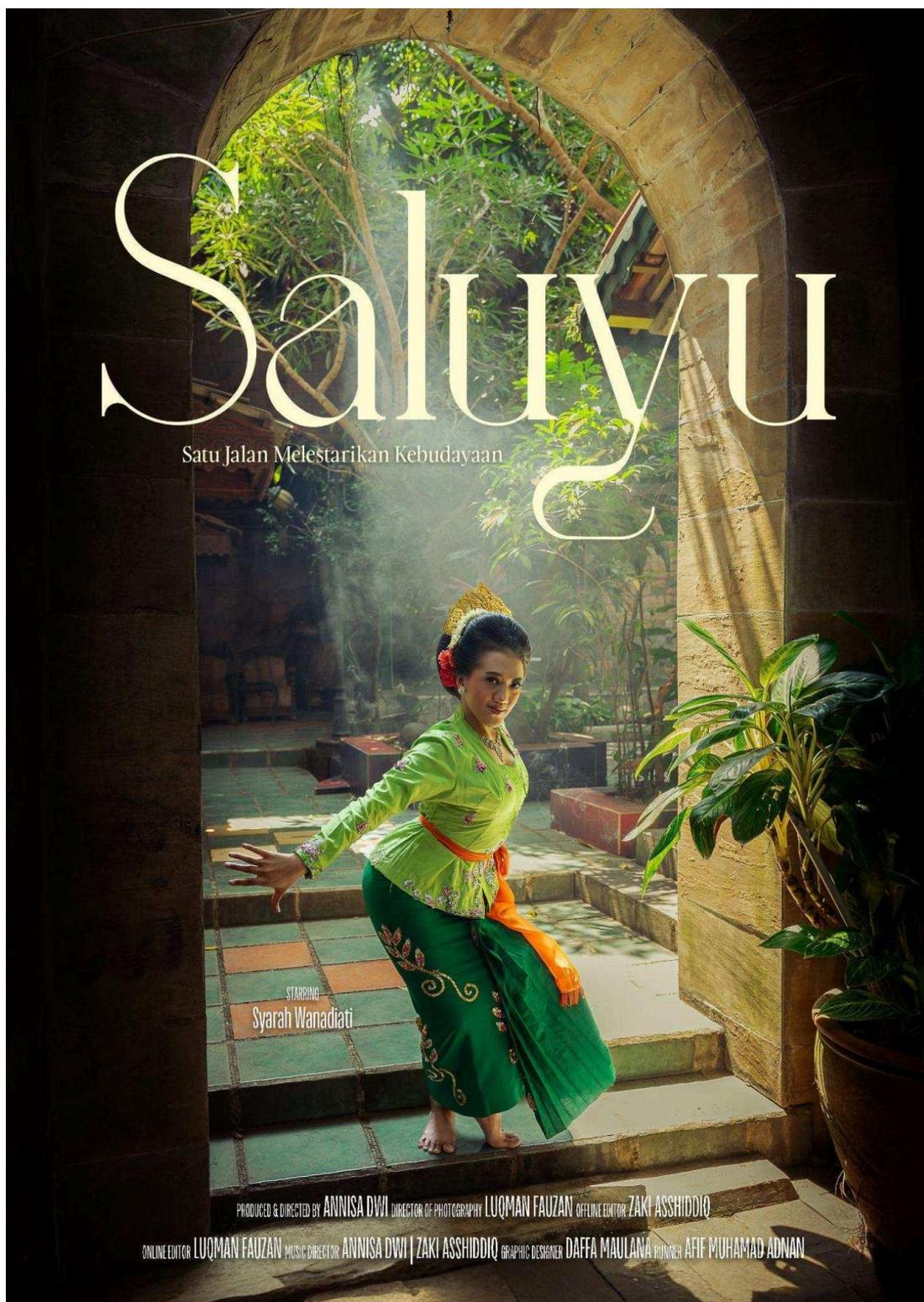


Gambar 1. Hasil Akhir - Phase 3



Gambar 2. Hasil Akhir - Phase 3

- **Poster**



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Karya video dokumenter divisualkan dengan gaya natural dan realita, Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada narasumber, Hasil Wawancara ini selanjutnya disusun agar isi dan beberapa permasalahan yang berkembang di kalangan generasi-Z tersampaikan. Memberikan tampilan berupa wawancara, video footage pendukung, serta video seorang wanita menari tarian Keser Bojong, sebagai pendukung video dokumenter agar ini lebih menarik dan dipahami. Video dokumenter ini diharapkan dapat menjadi media informasi edukatif bagi generasi-Z untuk lebih menghargai seni tradisi Sunda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Aris Kurniawan, telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam perancangan Tugas Akhir dan penulisan jurnal ini. Juga kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas dukungan, masukan, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga jurnal ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

Ebby Lawrence, Ectasyan (2019). *Analisis Koreografi Tari Keser Bojong Karya Gugum Gumbira*. Skripsi. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.

Mulyadi, Tubagus, Prof.Dr. R.M. Soedarsono (2003). *Gugum Gumbira Maestro Tari Jaipongan: Sebuah biografi*. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Arfie Rayid, Agus Triyadi (2018). *Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Tari Jaipong Bagi Remaja di Kota Bandung*. Universitas BSI. Bandung.

Sabika Amalina, Fathul Wahid, Vebri Satriadi, Fionna Saphira Farhani, Novi Setiani (2017). *Rancang Purwarupa Aplikasi UniBook Menggunakan Metode Pendekatan Design Thinking*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Anjas Bagus (2023). *Pelaku Seni Dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Banjarnegara Pada Film Dokumenter*. Skripsi. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.

Ni Putu (2019). *Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk*. Institut Desain dan Bisnis. Bali.

L Ramlan (2013). *Genre Tari Generasi Ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.

Shinda Regina, Ria Dewi, Sopian Hadi (2020). *Estetika Tari Jaipongan Kawung Anten Karya Gugum Gumbira*. Institut Seni Budaya Indonesia. Bandung.

Arie Atwa, Hendri Rasminto (2020). *Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK NEGERI 11 SEMARANG*. Universitas Sains dan Teknologi Komputer. Semarang.

Muad Salman, Muad (2019). *Tari Jaipongan Setra Sari Karya Gugum Gumbira Di Padepokan Jugala*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.